

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan konsep-konsep mendasar penelitian antara lain:

1. Konsep konsep diri
2. Konsep remaja
3. Jurnal yang terkait
4. Kerangka teori
5. Kerangka konseptual

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran atau pendapat seseorang tentang dirinya. Individu tidak akan pernah sadar dan akan merasa sempurna apabila tidak ada orang yang menilai dan menasehati. Joan Rais menyatakan bahwa, konsep diri terbentuk



berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya (Al-Irsyad Al-Nafs, 2020).

Konsep diri merupakan sebuah pendapat, perasaan atau gambaran terhadap diri sendiri baik tentang fisik atau psikis. Konsep diri memegang peranan sangat penting dan digunakan untuk mengatur tingkah laku dari seseorang untuk dapat diterima di lingkungan dimana dirinya berada (Gusmawati, 2016).

Calhoun dan Acocella (dalam Rahmawati dan Suharso, 2015) berpendapat bahwa dalam konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri.

Penjelasan diatas dapat diringkas bahwa konsep diri adalah pengetahuan seseorang tentang dirinya, pengharapan seseorang tentang dirinya, dan penilaian seseorang tentang dirinya.

2.1.2 Komponen-komponen Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri dapat memengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Hurlock menyatakan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen yaitu:

1. **Perceptual atau physical self-concept**

Perceptual atau physical self-concept merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain. Komponen ini disebut juga sebagai konsep diri fisik (*physical self-concept*)

2. Conceptual atau psychological self-concept

Conceptual atau psychological self-concept yang disebut juga sebagai konsep diri psikis (*psychological self-concept*) merupakan gambaran seorang atas dirinya, masa depannya, serta meliputi kualitas penyesuaian hidupnya, kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan, dan keberanian

3. Attitudinal

Attitudinal adalah perasaan – perasaan seorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan. Menurut (Muchlisin riadi, 2013) Komponen konsep diri juga terdiri dari citra tubuh (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran (*self rool*), dan identitas diri (*self identity*):

a. Citra tubuh (*body image*)

Body image adalah sikap individu terhadap dirinya baik disadari maupun tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan dinamis, karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman baru.

b. Ideal diri (*self ideal*)

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standart pribadi. Standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang diraih.

Pembentukan ideal diri dimulai pada masa anak-anak dipengaruhi oleh orang yang dekat dengan dirinya yang memberikan harapan atau tuntunan tertentu.

c. Harga diri (self esteem)

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain yaitu : dicintai, dihormati, dan dihargai. Mereka menilai dirinya positif cenderung bahagia, sehat, berhasil, dan dapat menyesuaikan diri.

d. Peran (self rool)

Peran adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai, tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosial. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri.

e. Identitas diri (self identity)

Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian dirinya, menyadari bahwa individu dirinya berbeda dengan orang lain. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respect terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri, dan menerima diri.

2.1.3 Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya (Al Irsyad-Al Nafs, 2020).

1. Konsep Diri Dasar

Konsep diri dasar meliputi persepsi mengenai penampilan, kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan serta aspirasinya.

2. Konsep Diri Sementara

Konsep diri sementara adalah konsep diri yang sifatnya hanya sementara saja dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep ini dapat menghilang.

3. Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung kepada sikap dan perbuatan orang lain pada dirinya.

4. Konsep Diri Ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi dan keyakinan remaja tentang dirinya yang diharapkan, atau yang ingin dan seharusnya dimilikinya.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Secara garis besar pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor lingkungan (Hendri, 2019). Pertama faktor

personal. Faktor dalam diri individu berupa keadaan fisik dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri pada seseorang. Individu yang memiliki cacat tubuh cenderung memiliki kelemahan tertentu dalam memandang keadaan dirinya, seperti munculnya perasaan malu, tidak percaya diri, dan tidak berharga karena melihat dirinya berbeda dengan orang lain. Kedua faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang memiliki peran penting dan paling utama adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, sikap mendidik orang tua, pola hubungan dalam keluarga merupakan modal dasar terhadap perkembangan konsep diri anak.

Menurut Hurlock (Lestari, 2017) “perkembangan konsep diri pada masa kanak-kanak akan membentuk kepribadian remaja. Konsep diri remaja cenderung berubah-ubah sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Tetapi secara perlahan-lahan akan menjadi lebih stabil”. Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2013: 16) mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain: 1. orangtua, dikarenakan orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu, 2. Teman sebaya, karena selain individu membutuhkan cinta dari orangtua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut, 3. Masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma- norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.

2.2.1 Dimensi konsep diri

Konsep diri menurut Fiits (Hendriani Agustiani, 2018) dibagi dalam 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi internal

Dimensi internal atau kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri 3 bentuk yaitu sebagai berikut:

2. Diri identitas (*identity self*)

Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapa saya?”. Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

3. Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenai dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

4. Diri penerimaan atau penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu sendiri.

5. Dimensi eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi eksternal yang dikemukakan oleh Fiits dibedakan atas 5 bentuk sebagai berikut:

a. Diri fisik (*physical self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan dirinya, dan keadaan tubuhnya.

b. Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).

c. Diri pribadi (*personal self*)



Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri keluarga (*family self*)

Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

e. Diri sosial (*social self*)

Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

2.3 Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Hurlock (2016) menyebutkan ada dua aspek konsep diri yaitu:

1. Aspek fisik, terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seks, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain.
2. Aspek psikologis, terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya, dan hubungannya dengan orang lain.

Fiits (Zulkarnain, 2020) juga mengemukakan terdapatnya aspek lain dari konsep diri yang terdiri atas:

- a. Aspek kritik diri yaitu menggambarkan sikap keterbukaan diri dalam menggambarkan diri pribadi

- b. Aspek varibilitas yaitu menggambarkan derajat integritas dan konsistensi persepsi seseorang individu tentang dirinya sendiri, dari suatu bagian diri kebagian diri lainnya.
- c. Aspek distribusi yaitu menggambarkan keyakinan diri atau kemantapan seorang individu dalam menilai dirinya.

Menurut (Sari, 2020) ada empat aspek konsep diri menurut pandangan sebagai berikut:

1. Aspek fisik meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya
2. Aspek sosial meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu di lingkungan keluarga, teman, dan kemampuan interaksi sosialnya.
3. Aspek moral meliputi nilai-nilai etika, dan moralitas
4. Aspek psikis meliputi kognisi, afeksi, dan konasi

Menurut Calhoun dan Acocella dalam Ghufroon dan Risnawita (2013: 17) mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Dalam aspek ini diartikan sebagai apa yang diketahui individu tentang dirinya sendiri mengenai penjelasan siapa dirinya oleh dirinya sendiri.

2. Harapan

Dalam aspek ini individu mempunyai pandangan tentang dirinya. Individu tersebut juga memiliki pandangan tentang dirinya dimasa depan (akan seperti apa dirinya nanti). Setiap individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi individu yang ideal bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Setiap individu berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, apakah bertentangan dengan pengharapan diri dan standar yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

2.4 Pengukuran Konsep Diri

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh subjek yaitu dengan menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS). *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) Skala Konsep disusun berdasarkan aspek dari teori William H. Fitss (1971) yang dimodifikasi oleh Julia Raymond Lorenz (2002) dengan jumlah 70 pertanyaan, dan kemudian di modifikasi oleh (Sari, 2020) menjadi 50 pertanyaan.

2.5 Konsep Remaja

Konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depannya. Juga akan mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi. Konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik

dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. Konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, dirinya mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya. Pembentukan konsep diri antara laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan. Perempuan dalam pembentukan konsep diri bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya.



2.6 Jurnal Relevan

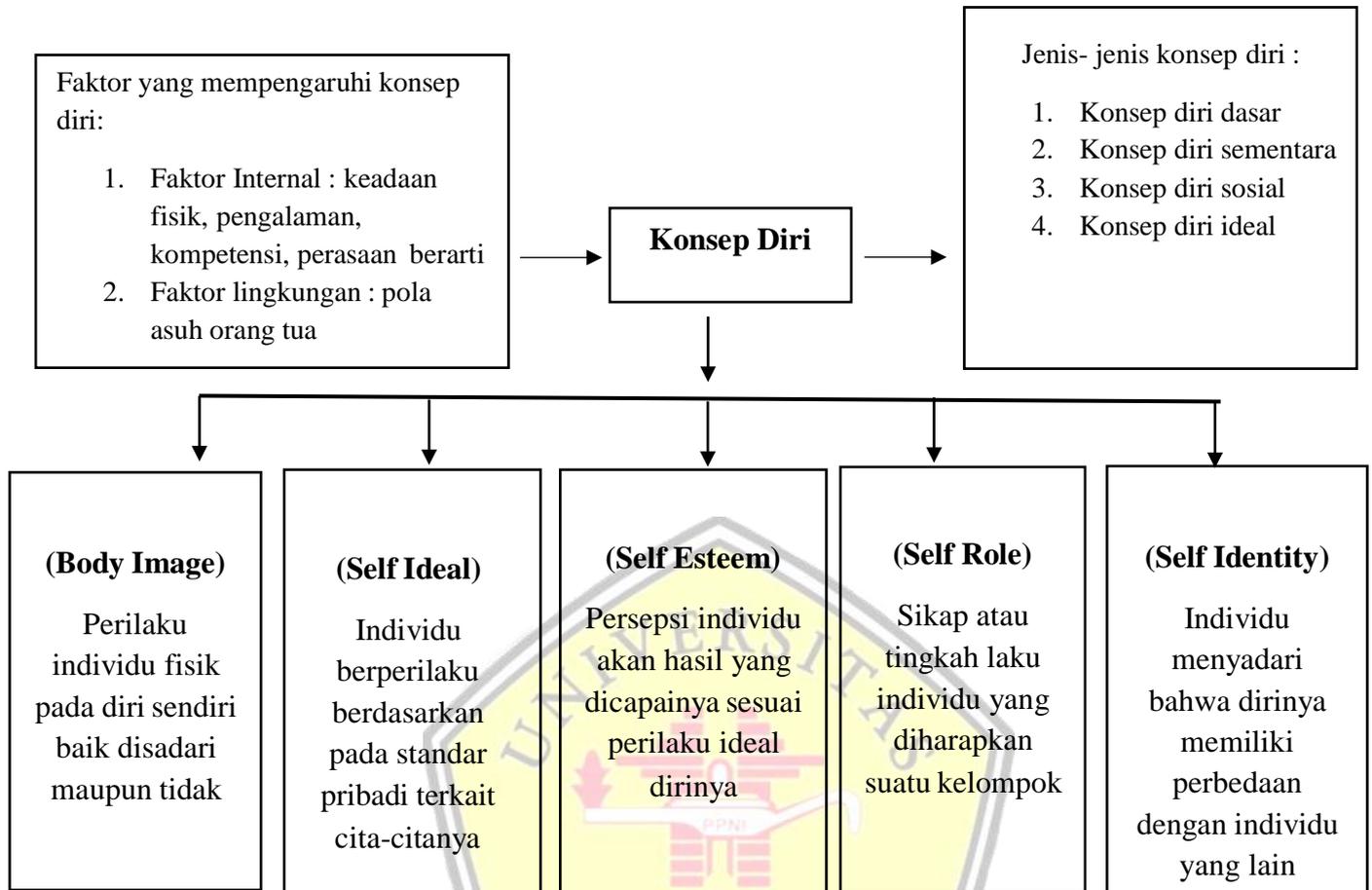
No	Judul penulisan/tahun	Desain penelitian	Sampel dan teknik sampling	Variabel	Instrumen	Hasil
1.	Hubungan antara Konsep Diri, Regulasi Diri dan Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Al-Berr Pasuruan	Kuantitatif	<i>simple stratified random sampling</i>	X : konsep diri Y: Regulasi Diri	skala konsep diri, skala regulasi diri, skala tingkat religiusitas dan skala penyesuaian diri	hasil analisis dengan satu variabel terikat yaitu penyesuaian diri dan tiga variabel bebas yaitu konsep diri, regulasi diri, dan tingkat religiusitas diperoleh nilai $F=15.358$, dengan nilai $R_{x_1x_2x_3}$ sebesar 0,614 dan nilai $p = 0,000$
2.	HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER	Kuantitatif	<i>simple stratified random sampling</i>	X: konsep diri	kuesioner Tennessee Self-Concept Scale(TSCS)	hasil pengujian pada tabel Nonparametric Correlation dalam diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel. Kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Rekomendasi dari hasil penelitian untuk meneliti factor penyebab kejadian scabies
3.	KONSEP DIRI DALAM PERENCANAAN KARIR SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI ALKHAIRAAT PUSAT PALU (Lestari et al., 2023)	kualitatif	Observasi, wawancara	X; Konsep diri Y: Perencanaan karir	pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.	hasil pembahasan mengenai konsep diri santri dalam pemilihan karir, penulis mengidentifikasi bentuk konsep diri yaitu: Pertama, pengetahuan santri tentang dirinya, adanya kesadaran memilih jurusan/peminatan yang disukai dan sesuai karakter diri. Kedua, adanya harapan yang berawal dari apa saja yang diketahui tentang dirinya. Harapan menjadi tujuan masa depan santri, sehingga harapan dalam berkarir tersebut direncanakan dengan memilih jurusan yang sesuai minat dan bakatnya. Ketiga, adanya penilaian diri sendiri, menilai kemampuan yang dimiliki sehingga telah dapat membuat rencana karir. Hambatan

4.	<p>DESKRIPSI KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR KARTASURA (Santika et al., 2022)</p>	Kuantitatif	nonprobability cluster sampling. Pengumpulan	X: konsep diri	open-ended questions	<p>Hasil penelitian menunjukkan 66 responden (85.7%) memiliki gambaran diri positif, 76 responden (98.7%) memiliki identitas diri positif, 75 responden (97.4%) memiliki ideal diri positif, 58 responden (75.3%) memiliki peranan diri positif dan 73 responden (94.8%) memiliki harga diri positif</p>
5.	<p>GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA DEPRESI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN WILAYAH SUKOHARJO(Anjastya et al., 2020)</p>	Kuantitatif	Non probability sampling	X: Konsep diri Y: Depresi	Kutcher Adolescent Depression Scale	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran konsep diri pada remaja yang mengalami depresi di pondok pesantren wilayah sukoharjo didapatkan sebanyak 27 remaja (63%) dengan citra tubuh negatif dan 16 remaja (37%) dengan citra tubuh positif, 32 remaja (74%) dengan identitas diri negatif dan 11 remaja (26%) dengan identitas diri positif, 34 remaja (79%) dengan ideal diri negatif dan 9 remaja (21%) dengan ideal diri positif, 32 remaja (74%) dengan peran diri negatif dan negatif dan 11 remaja (26%) dengan peran diri positif, dan 32 remaja (74%) dengan harga diri negatif dan 11 remaja (26%) dengan harga diri positif.</p>

Tabel 2.2 review jurnal tentang konsep diri remaja



2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1: Kerangka Teori konsep diri remaja

BINA SEHAT PPNI

Penjelasan kerangka teori:

Penelitian ini meneliti tentang gambaran konsep diri pada remaja. Dua faktor yang mempengaruhi konsep diri: 1. Faktor internal (keadaan fisik, pengalaman, kompetensi, perasaan berarti). 2. Faktor lingkungan (pola asuh orang tua). Konsep diri memiliki 5 komponen yaitu:

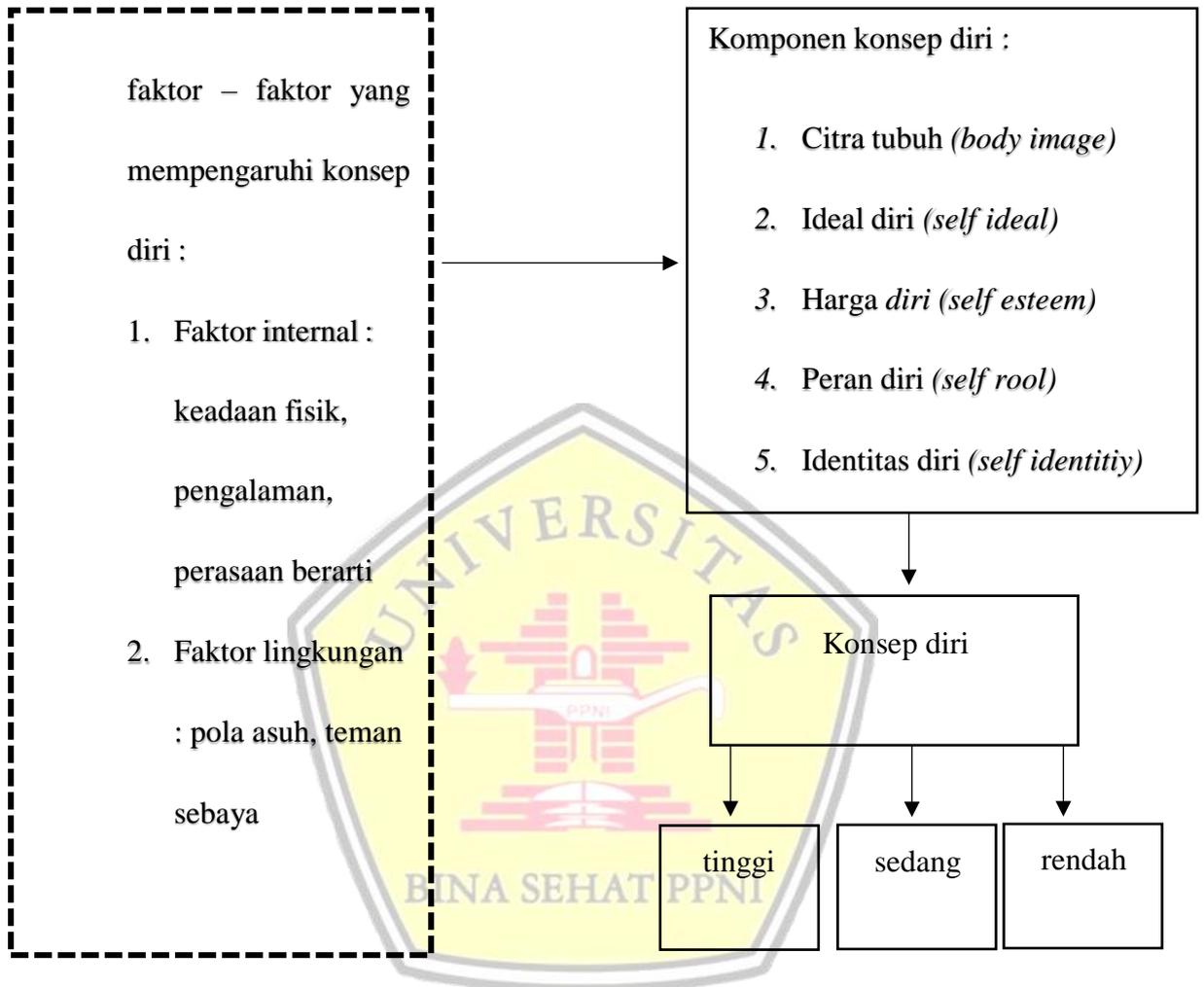
1. *Body image*
2. *Self ideal*
3. *Self esteem*
4. *Self role*
5. *Self identity.*

Jenis-jenis konsep diri ada 4 yaitu:

1. Konsep diri dasar
2. Konsep diri sementara
3. Konsep diri sosial,
4. Konsep diri ideal

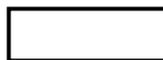


2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konsep konsep diri pada remaja

Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti